

Article Information

Submitted : Nopember 2021

Accepted : Desember 2021

Online Publish : Februari 2022

**PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
FOTOGRAFER MUSLIM (FM) : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND
BARTHES**

Yusup Yanwar Jatnika & Nurdin Qusyaeri

STAI PERSIS Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Email: Jatnikayusup@yahoo.co.id

nurdinqusyaeri@staipibdg.ac.id

Abstrak

Foto dakwah merupakan salah satu genre fotografi yang dewasa ini banyak dibagikan oleh pengguna Instagram. Media sosial Instagram yang turut membagikan foto dakwah, salah satunya tergabung dalam Akun Komunitas Fotografer Muslim. Hadirnya internet telah menjadi rujukan dan media dakwah. Namun sayang internet seringkali hanya berfungsi sebagai hiburan tanpa ada manfaat. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pesan-pesan foto dakwah pada akun media sosial Fotografer Muslim, baik makna denotasi, konotasi, maupun mitos. Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif menggunakan teori semiotika Roland Barthes sebagai pisau analisis. Fokus perhatiannya lebih tertuju pada gagasan tentang signifikansi dua tahap (*two order of signification*). Penelitian ini didapatkan makna denotasi sesuai dengan karakteristik fotografer dalam pengambilan gambar. Makna konotasi dari foto-foto yang diteliti yaitu pesan dakwah yang terdapat dengan tujuan untuk selalu bersyukur atas nikmat Allah *Subhanahu wa Ta'ala*. Sedangkan makna mitos dalam foto supaya selalu bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Allah *Subhanahu wa Ta'ala* yang mencakup nilai-nilai kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: Pesan Dakwah; Semiotik; Muslim Fotografi;

Abstract

Da'wah photos are one of the genres of photography that are currently widely shared by Instagram users. Instagram social media that also shares da'wah photos, one of which is incorporated in the Muslim Photographer Community Account. The presence of the internet has become a reference and media for da'wah. But unfortunately the internet often only functions as entertainment without any benefits. This research was conducted to find out the messages of da'wah photos on Muslim Photographers' social media accounts, both in terms of denotation, connotation, and myth. This study uses a qualitative approach

using the semiotic theory of Roland Barthes as a knife of analysis. The focus of his attention is more on the idea of two orders of signification. This study obtained the meaning of denotation according to the characteristics of the photographer in taking pictures. The connotative meaning of the photos studied is the message of da'wah contained with the aim of always being grateful for the blessings of Allah Subhanahu wa Ta'ala. While the meaning of the myth in the photo is to always be grateful for what Allah Subhanahu wa Ta'ala has created which includes the values of everyday life.

Keywords: *Da'wah Message; Semiotics; Muslim Photographer;*

Pendahuluan

Dewasa ini, fotografi berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi, dimulai sejak munculnya kamera *mammoth* hingga kamera digital. Melukis dengan menggunakan cahaya ini menjadi cara untuk mengabadikan kejadian-kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar seperti pemandangan alam, kegiatan manusia dan lainnya. Fotografi telah mengajarkan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang yang unik dan berbeda.

Fotografi adalah seni untuk membuat cerita tentang dunia dari sudut pandang anda, sekaligus merupakan kesempatan unik bagi pengamat untuk melihat dunia dari sudut pandang yang berbeda (Dharsito dan Wibowo, Alex Media Komputindo, 2014), hlm. Vii). Bagus atau tidak suatu karya fotografi tidak hanya dipengaruhi oleh mahalnnya sebuah kamera yang digunakan tetapi dipengaruhi oleh dasar-dasar fotografi yang kuat. Dasar-dasar fotografi seperti komposisi menentukan pesan yang akan disampaikan oleh fotografer melalui foto.

Komposisi adalah aturan atau susunan yang membuat suatu karya nyaman, enak dan indah untuk dinikmati. Komposisi dalam fotografi adalah bagaimana agar komponen yang ada dalam foto tersebut ditampilkan secara harmonis (Edo Kurniawan, Edo, PT. Gramedia, 2012, hlm. 25

Keberhasilan fotografer dalam menyampaikan pesan melalui foto menjadi target utama. Keberhasilan penyampaian pesan tersebut dapat dilakukan dengan menerapkan komposisi dan pesan dakwah yang tepat. Tak hanya Teknik dan pesan dakwah saja membuat pesan tersampaikan kepada mad'u (komunikan) akan tetapi media penyebar luas pun sangat berpengaruh terlebih di era informasi cepat ini dengan adanya internet.

Dengan adanya internet bermunculannya situs-situs Islam di Indonesia, yang tidak sekedar situs-situs institusi Islam, tetapi berisi aneka informasi dan fasilitas yang dibutuhkan oleh umat Islam. Maka lengkaplah internet menjadi salah satu media rujukan dan media dakwah komunikasi Islam Indonesia.

Komunikasi dakwah adalah suatu gejala dimana terdapat dua orang atau lebih yang salah satu atau Sebagian diantaranya menyampaikan *amar ma'ruf nahi munkar* (Affandi, Masduqi, Surabaya: Dian Tamah, 2007, hlm. 53)

Hampir seluruh foto yang diambil oleh fotografer memiliki pesan dan makna dibalik pengambilan foto tersebut. Kehadiran situs jejaring sosial (*social networking site*) atau sering disebut dengan media sosial. Saat ini salah satu jejaring sosial yang sedang diminati oleh masyarakat adalah Instagram. Seiring perkembangan teknologi yang semakin canggih membuat masyarakat menjadi lebih mudah untuk mengakses

PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM FOTOGRAFER MUSLIM (FM) : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Instagram. Dengan menggunakan Instagram, masyarakat dapat membagikan foto miliknya atau melihat foto yang dibagikan oleh pengguna Instagram lainnya.

Menurut situs statista, hingga Januari 2017 Instagram menduduki peringkat keenam media sosial terbesar dunia. Instagram dengan pengguna yang mencapai 600 juta hanya kalah dari Facebook (18,7 milyar pengguna), WhatsApp (1 milyar), Facebook Messenger (1 milyar), QQ (877 juta), WeChat (846 juta) dan QQZone (632 juta). (Lantana Camara Digital Corp, 2017, Ebook hlm. 3).

Bagi Instagram, foto merupakan bagian dari daya tarik. Selain berfungsi sebagai alat visual, makna dari sebuah foto menjadi nilai tersendiri bagi media tersebut. Menggunakan metode semiotika Roland Barthes, foto dapat dikupas dan dipaparkan dengan sangat detail sehingga pembaca dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan fotografer atau sebaliknya. Barthes memiliki enam prosedur untuk menganalisa sebuah foto yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Prosedur ini diantaranya adalah *Trik Effect, Pose, Objek, Photogenia, Aesthetics, Syntax*.

Foto dakwah, selain sebagai medium komunikasi, juga bisa sebagai media penyampai pesan. Foto berita merupakan penggabungan dua komunikasi visual dan verbal, yang dapat menimbulkan efek ketiga bagi yang melihatnya.

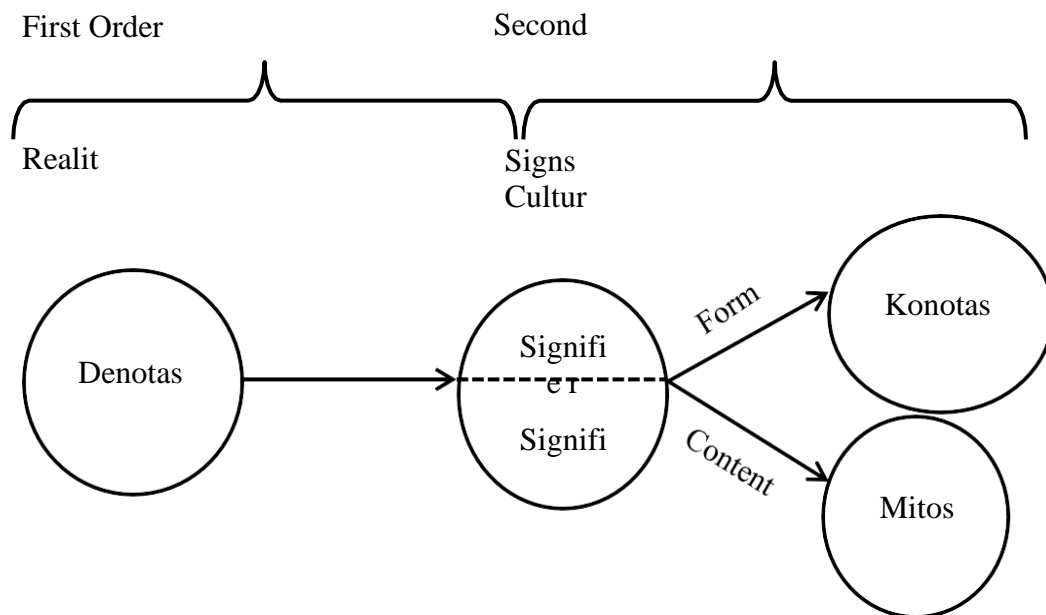
Melalui metode-metode Semiotika Roland Barthes, foto dapat dikupas dan dipaparkan dengan sangat detail sehingga pembaca dapat mengerti pesan-pesan yang disampaikan fotografer atau media massa kepada pembaca tersampaikan. Beberapa alasan mengenai mengapa Barthes membahas persoalan gambar adalah pertama ia ingin mengembangkan sebuah pendekatan struktural untuk membaca foto media. Kedua, Barthes ingin melihat fungsi dan kedudukan gambar dalam pembentukan budaya media. Berdasarkan analisis semiotika ini, peneliti melihat semiotika Roland Barthes adalah jawaban yang tepat untuk menganalisis makna dalam foto.

Terdapat dua orang dan masing-masing teorinya mengenai semiotika yang berpengaruh. Kedua orang ini adalah Charles Sanders Peirce dan Roland Barthes yang mengacu pada linguistik Ferdinand de Saussure. Semiotika Charles Sanders Peirce hanya mengacu pada tanda atau simbol dan pengertiannya dari tanda tersebut. Semiotika bagi Peirce adalah suatu tindakan (*action*), pengaruh (*influence*), atau kerja sama tiga subjek yaitu tanda (*sign*), objek (*object*) dan interpretasi (*interpretant*) (Sobur, Alex. 2006, Hal. 41)

Pandangan Budiman dalam buku "Semiotika Komunikasi", semiotika menurut Roland Barthes mengarah pada pemaknaan yang lebih luas. Berdasarkan denotasi yang merupakan sistem signifikasi tingkat pertama yang diasosiasikan dengan ketertutupan makna. Sedangkan konotasi merupakan signifikasi tingkat kedua yang berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai yang dominan yang berlaku dalam suatu kultur dan periode tertentu.

Roland Barthes membuat sebuah model sistematis dalam menganalisis makna dari tanda-tanda. Fokus perhatian Barthes lebih tertuju pada gagasan tentang signifikasi dua tahap (*two order of signification*), seperti terlihat pada gambar 1.1. (Fiske, John. 2006. Cultural and Communication Studies. Yogyakarta: Jalasutra. Hal 88)

Gambar 1. 1 Skema signifikansi dua tahap Barthes (Fiske, 1990:88)



Skema Barthes ini menjelaskan bahwa signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara *signifier* dan *signified* di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda.

Konotasi adalah istilah yang digunakan Barthes untuk menunjukkan signifikansi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Hal di atas menjelaskan bahwa denotasi adalah apa yang digambarkan tanda sebagai sebuah objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggambarannya (Fiske, John. 2006. Hal 80)

Signifikansi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, adalah tanda yang bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan produk kelas sosial yang sudah mempunyai satu dominansi. Mitos primitif, misalnya, mengenai hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos masa kini misalnya mengenai feminitas, maskulinitas, ilmu pengetahuan, dan kesuksesan. (Fiske, John. 2006. Hal 80)

Barthes berpendapat bahwa denotasi adalah sistem signifikansi tingkat pertama, sementara konotasi merupakan tingkat kedua dan bekerja dalam tingkat subjektif, sehingga kehadirannya tidak disadari. Denotasi justru diasosiasikan dengan ketertutupan makna sesuai kerangka Barthes. Konotasi juga identik dengan operasi ideologi atau yang lebih dikenal dengan mitos, dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. (Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 69)

Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. (Sobur, Alex. 2006. Hal.128)

Barthes, dalam buku “The Photographic Message” mengemukakan enam prosedur atau langkah-langkah dalam menganalisa foto. Dua kategori memisahkan

PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM FOTOGRAFER MUSLIM (FM) : ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

enam prosedur ini. Pertama, rekayasa yang secara langsung mempengaruhi realitas itu sendiri. Rekayasa ini meliputi *Trick Effects*, *Pose* dan pemilihan *Object*. Kedua, rekayasa yang termasuk dalam wilayah estetis yang terdiri dari *Photogenia*, *Aestheticism* dan *Syntax*. *Trick Effects* adalah tindakan memanipulasi foto seperti menambah, mengurangi atau mengubah objek dalam foto sehingga menjadi gambar yang sama sekali lain memiliki arti yang lain pula. *Pose* adalah gestur, sikap serta ekspresi objek yang berdasarkan *stock of signs* (bagian tanda) dari masyarakat tertentu dan memiliki arti tertentu pula. (Sunardi, ST. 2002. Hal. 153).

Kesimpulannya analisis menggunakan semiotika Roland Barthes karena Barthes telah menyiapkan atau memiliki prosedur untuk menganalisa sebuah foto yang peneliti gunakan sebagai objek penelitian. Prosedur ini diantaranya adalah *Trik Effects*, *Pose*, *Object*, *Photogenia*, *Aestheticism* dan *Syntax*. Bila dibandingkan dengan metode Charles Sanders Peirce yang hanya fokus terhadap sebuah simbol atau tanda dan pemaknaannya saja. Peirce tidak memperdulikan aspek emosional atau humaniora dari suatu tanda, bila dibandingkan semiotika Barthes yang memiliki semua yang dibutuhkan dalam mengupas makna sebuah foto baik dari segi tanda, juga dari aspek komunikasi (pembacanya pun diperhitungkan).

Media sosial Instagram Fotografer Muslim (FM) di Indonesia memiliki sudut pandang tersendiri dari dakwah visual, baik *caption* maupun foto yang melengkapinya. Dari dakwah visual akun Instagram Fotografer Muslim tersebut, peneliti tertarik meneliti bagaimana makna yang terkandung dalam setiap foto dengan menggunakan teori semiotika. Peneliti ingin meneliti secara mendalam apa makna yang terkandung dari foto baik yang tampak maupun yang tersembunyi. Peneliti mengambil “foto Ummah juara satu pada akun Instagram Fotografer Muslim (FM)” sebagai bahan penelitian.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan studi analisis dengan pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengungkap tanda dan teks yang terdapat pada foto akun media sosial Instagram Fotografer Muslim dengan teori semiotika interpretatif Roland Barthes sebagai pisau analisisnya. Metode ini dipilih karena untuk memperlihatkan makna yang tersembunyi pada suatu tanda maupun teks dalam satu media. Dalam berbagai literatur Paradigma dan Pendekatan Penelitian disebutkan bahwa semiotika adalah *the study of the sign* atau ilmu yang mempelajari tentang tanda/penandaan.

Alat pengumpul data yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara dengan pihak bersangkutan yaitu salah satu pendiri dari Komunitas Fotografer Muslim (FM). Sedangkan peneliti mengambil dokumentasi dari akun media sosial Instagram @fotografer muslim sebagai salah media dalam menampilkan hasil karya anggotanya.

Foto yang dianalisis yaitu sebanyak 5 foto terbaik dari tanda pagar umah fm dengan menggunakan teori semiotika *Roland Barthes*, sehingga ditemukan beberapa hasil yaitu makna denotasi yang menggambarkan keadaan, perilaku, kebiasaan, dan kebudayaan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil dan Pembahasan

1. Pesan Dakwah

Pesan dakwah adalah ide, gagasan, informasi dan opini yang dilontarkan seorang komunikator kepada komunikan yang bertujuan untuk mempengaruhi komunikan ke arah sikap yang diinginkan komunikator (Susanto, 1997 hal. 7).

Pengertian lain yang dimaksud pesan dakwah adalah sesuatu yang disampaikan oleh da'i kepada mad'u dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana tanpa adanya paksaan yang bersumber dari pada Al-Qur'an dan Sunnah agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Akhirnya dapat dipahami bahwa pada prinsipnya dakwah merupakan upaya mengajak, menganjurkan, atau menyerukan manusia agar mau menerima kebaikan dan petunjuk yang termuat dalam Islam. Dakwah dalam pembahasan ini adalah dakwah dengan menggunakan sebuah media yaitu media sosial Instagram. Karena melalui medsos, maka pesan yang disampaikan tersebut merupakan ajakan untuk kebaikan dalam bentuk gambar, foto dan teks (captions).

Dalam ilmu komunikasi pesan dakwah adalah message, yaitu symbol- simbol. Dalam literatur berbahasa arab, pesan dakwah disebut maudhu' al- da'wah. Pada prinsipnya, pesan apapun dapat dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan Hadits. Pesan dakwah garis besarnya terbagi menjadi dua, yakni pesan utama (Al-Qur'an dan Hadits) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al- Qur'an dan Hadits). Adapun jenis-jenis pesan dakwah yang dapat dijadikan pegangan, sumber dan contoh dalam kehidupan diantaranya bersumber dari: Ayat-ayat Al-Qur'an, Hadits Nabi Muhammad SAW, Pendapat Para Sahabat Nabi Muhammad SAW, Pendapat Para Ulama, Kisah Pengalaman Teladan, Berita dan Peristiwa, Karya Sastra, dan Karya Seni.

1. Analisis Data Foto dan Hasil

Gambar 3. 1 Foto UMAH FM 1

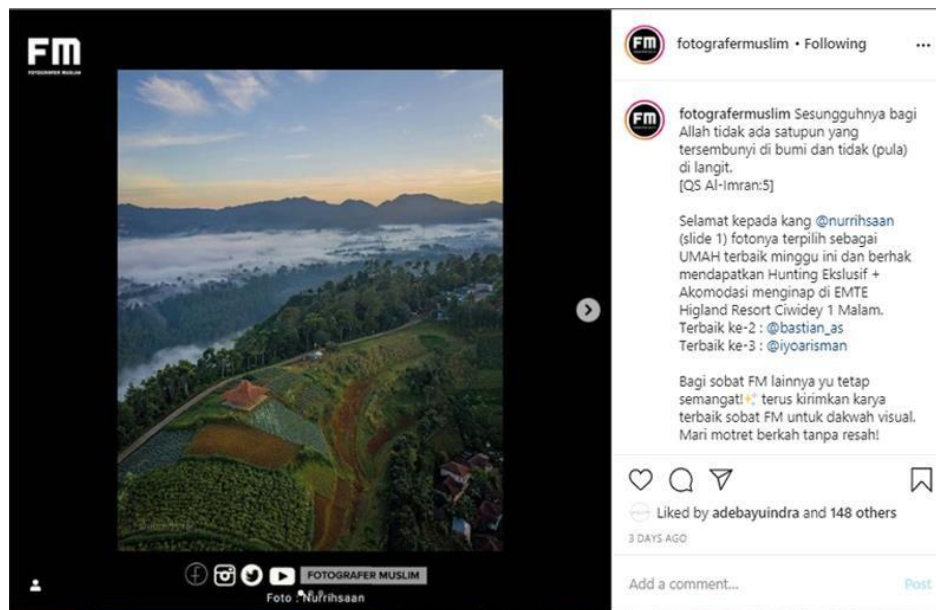


Foto 1 merupakan postingan akun Instagram Fotografer muslim yang di dapat dari hasil Upload Berjamaah (Umah) oleh seorang anggota grup dari FM dengan tanda tagar #umahfm181220. Umah dengan tema di ambil dari ayat Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

Artinya: *Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit.* QS. Āli 'Imrān [3]:5.

**PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
FOTOGRAFER MUSLIM (FM) :
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

Setelah di kurasi foto @nurrihsan yang menjadi juara pertama yang sesuai dengan tema.

a. Tahap Denotasi Foto 1

Signifier (Penanda)	Signified (Pertanda)
Terdapat kebun sayur dan pemukiman warga	Lokasi berada di dataran tinggi yang terlihat kabut di atas pohon
Langit berwarna jingga dan biru	Pengambilan gambar dilakukan di pagi hari
Terdapat pegunungan dan hutan	Hampan pepohonan dengan batas gunung yang belum terjamah oleh warga

Tabel 3. 1 Tahap Denotasi Foto 1

Makna denotasi yang terdapat dalam foto 1 ini adalah pemandangan lingkungan di sekitar kebun sayur warga yang berbatasan dengan hutan dan gunung di pagi hari yang masih berkabut dan belum terjamah. Fotografer mengambil foto menggunakan drone yang memiliki sudut pandang yang bisa diambil lebih atas dari dataran tinggi itu yang bisa memperlihatkan antara yang ada di darat dan di langit.

a. Tahap Konotasi Foto 1

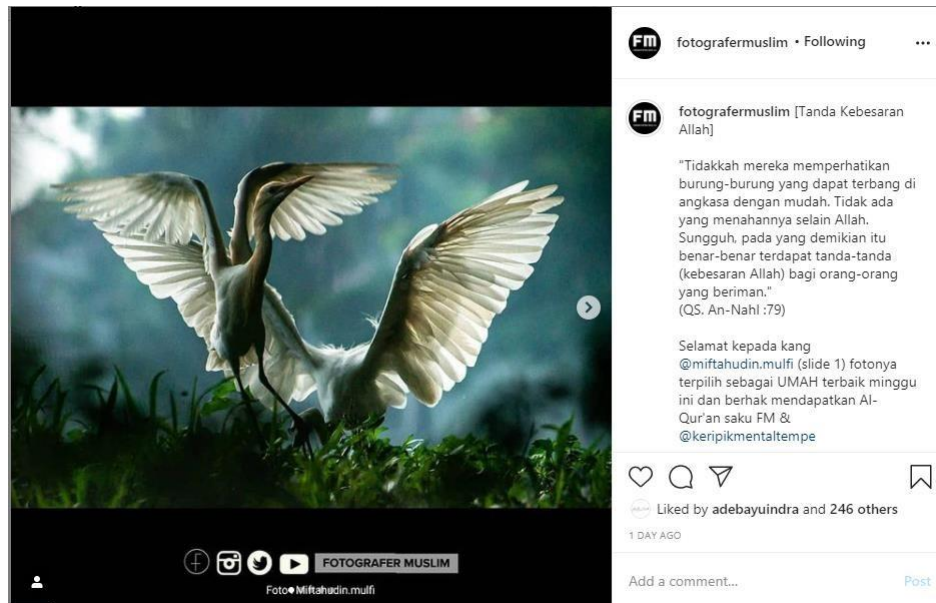
- Trick Effect. Pada foto 1 ini, fotografer tidak melakukan trick effect. Foto yang dihasilkan asli tanpa ditambah atau dikurangi objek yang terdapat di dalam foto. Dalam proses editing, fotografer hanya menaikkan contrast dan brightness serta memotong foto yang di dalam dunia fotografi di anggap sah-sah saja dan tentunya diperbolehkan.
- Pose. Untuk pose pada foto 1 ini tidak terdapat karena dalam foto ini hanya terdapat pemandangan darat dan langit.
- Objek. Objek yang terdapat pada foto 1 ini adalah pemandangan hutan dengan deretan pepohonan yang masih di selimuti kabut dan hampan kebun sayur yang tidak jauh dari pemukiman warga.
- Photogenia (Teknik Foto). Fotografer mengambil sudut pandang bird eye dengan teknik aerial fotografi dari udara. Pengambilannya bisa menggunakan pesawat udara, helicopter atau yang sedang trend saat ini adalah aerial fotografi dengan pesawat tanpa awak atau drone. Pengaturan shutter speed tinggi dan diaphragma bukaan besar sehingga membuat foto tajam secara keseluruhan dan tidak blur.
- Aestheticism (Komposisi). Fotografer membuat foto ini menjadi vertikal menggunakan komposisi line atau garis yang sangat menarik.
- Syntax. Syntax pada foto ini peneliti menganalisis berdasarkan apa yang tercantum pada caption atau (keterangan foto) yang ada. Pada caption menjelaskan tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala:
Artinya: "Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit." QS. Āli ‘Imrān [3]:5.

b. Tahap Mitos Foto 1

Pada penelitian ini peneliti mencari sebuah jawaban tentang mitos dari caption yang ada dalam foto. Caption atau keterangan foto dijelaskan.

"Bagi Allah tidak ada sesuatu pun yang tersembunyi di bumi dan di langit."
QS.Āli 'Imrān [3]:5.

Sebenarnya dalam Islam sangat terpengaruh oleh mitos-mitos yang dibawa agama sebelum Islam, terkait mitos bumi dan langit pun ada mulai dari penciptaan langit hingga proses isra mi'raj yang diluar nalar manusia. Maka dari itu pengetahuan-Nya sangat luar biasa, ada yang perlu di logikan ataupun hanya dengan iman saja. Analisis Data Foto 2



Gambar 3. 2 Foto UMAH FM 2

Foto 2 merupakan postingan akun Instagram Fotografer muslim yang di dapat dari hasil Upload Berjamaah (Umah) oleh seorang anggota grup dari FM dengan tanda tagar #umahfm11220. Umah dengan tema di ambil dari ayat Al-Qur'an, Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman :

لَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ
لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٧٩

Artinya: *Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda- tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman. Q.S. An- Nahl (16):79.*

Setelah di kurasi foto terdapat juara terbaik pada m dari UMAH tersebut yang di ambil oleh @miftahudin.mulfi.

c. Tahap Denotasi Foto 2

**PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
FOTOGRAFER MUSLIM (FM) :
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

Signifier (Penanda)	Signified (Pertanda)
2 burung blekok	Burung blekok merupakan burung yang di lindungi
Daun hijau yang menjadi framing	Pengambilan gambar dilakukan di tempat sarang burung tersebut bertengger
Burung yang melebarkan sayap dan bercahaya	Pencahayaan terhadap kepala burung lebih gelap dibandingkan dengan sayapnya

Tabel 3. 2 Tahap Denotasi Foto 2

Di dalam foto 2 terdapat beberapa elemen antara lain:

1. Terdapat 2 burung blekok yang merupakan hewan atau burung yang dilindungi karena populasinya yang makin berkurang Daun hijau tempat bertengger menjadi frame Burung hendak terbang dengan melebarkan sayap.
2. Makna denotasi yang terdapat dalam foto 2 ini setelah memperhatikan beberapa elemen-elemen yang ada pada foto adalah terdapat 2 burung blekok merupakan hewan atau burung yang dilindungi yang populasinya kian menghilang. Daun yang sebagai bertengger yang dijadikan frame foto untuk menghasil foto yang bercerita ditambah dengan pencahayaan yang under membuat foto tersebut terlihat dramatic.

d. Tahap Konotasi Foto 2

1. *Trick Effect.* Pada foto 2 ini, fotografer tidak melakukan trick effect. Foto yang dihasilkan asli tanpa ditambah atau dikurangi objek yang terdapat di dalam foto. Dalam proses editing, fotografer hanya menaikkan contrast dan brightness yang di dalam dunia fotografi di anggap sah-sah saja dan tentunya diperbolehkan.
2. *Pose.* Sikap tubuh atau gesture yang ada di dalam foto 2 ini adalah dua ekor burung blekok yang akan terbang dan bertengger di daun hijau yang menjadi pijakannya.
3. *Objek.* Di foto 2 ini terdapat sedikit objek yang menjadi focus yaitu 2 ekor burung blekok dan daun hijau serta yang menjadi objek background di blur atau di biaskan.
4. *Photogenia (Teknik Foto)* Fotografer pada foto 2 ini memotret yang menghasilkan foto yang dramatic dengan teknik yang tentunya sesuai. Dengan under exposure membuat sayap burung yang tipis membuat bercahaya ditambah dengan cahaya matahari yang menyinari objek (rim lighting) dari belakang burung yang mengasilkan terpisahnya objek dengan background. Dengan teknik rule of third objek menjadi menonjol. Dan tentunya dalam pengambilan foto ini fotografer memakai shutter speed yang cepat guna mendapatkan (freeze) kepakannya sayap dari burung itu..
5. *Aesthetiscm (Komposisi)* Berkaitan dengan komposisi pada foto 2 ini fotografer meletakkan objek burung di tengah-tengah foto dengan metode rule of third dan teknik framing sebagai point of interest. Foreground daun

hijau dibuat frame dan di ambil sedikit low angle agar mengesankan burung ini terbang.

6. *Syntax. Syntax pada foto ini peneliti menganalisis berdasarkan apa yang tercantum pada foto dan caption atau (keterangan foto) yang ada. Pada caption menjelaskan tentang firman Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:*

أَلَمْ يَرَوْا إِلَى الطَّيْرِ مُسَخَّرَاتٍ فِي جَوِّ السَّمَاءِ مَا يُمْسِكُهُنَّ إِلَّا اللَّهُ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ ٧٩

Artinya: Tidakkah mereka memperhatikan burung-burung yang dapat terbang di angkasa dengan mudah. Tidak ada yang menahannya selain Allah. Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang beriman. QS.An-Nahl [16]:79.

Suatu keajaiban lain yang disaksikan sehari-hari oleh manusia dikemukakan Allah dalam ayat ini untuk menunjukkan kekuasaan-Nya. Keindahan pemandangan sewaktu burung-burung beterbangan di udara, melayang-layang, dan kadang-kadang seperti terapung-apung dipermainkan angin adalah pemandangan yang sangat mengesankan bagi orang yang beriman pada kebesaran dan keagungan Allah.

Pada tahap mitos ini jika berkaitan dengan burung blekok yang kian hari populasinya makin mengkhawatirkan karena habitat aslinya oleh perubahan lahan. Seperti halnya sawah-sawah sebagai tempat mencari makan sudah beralih lahan menjadi pemukiman. Maka dari itu burung ini sekarang dilindungi oleh hukum perundang-undangan.

Kesimpulan

Berdasarkan penggunaan teori semiotika *Roland Barthes*, telah dimaknai beberapa foto. Dari lima foto yang dikupas secara garis besar dapat disimpulkan yaitu Makna denotasi yang terdapat dalam pesan dakwah pada akun Instagram Fotografer Muslim (FM) yaitu mendeskripsikan keadaan, perilaku, kebiasaan dan kebudayaan masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Makna konotasi yang terdapat dalam pesan dakwah pada akun Instagram Fotografer Muslim (FM) yaitu pembaca mendapatkan pesan bahwa bersyukur atas nikmat Allah Subhanahu Wa Ta'ala merupakan nikmat yang tidak akan pernah tergantikan dengan apapun kecuali dengan berdoa dengan keimanan, ketaqwaan serta menjauhi larangan-Nya. Sedangkan makna mitos yang terdapat pada akun Instagram Fotografer Muslim (FM) yaitu pembaca dapat selalu bersyukur atas apa yang telah diciptakan oleh Allah *Subhanahu wa ta'ala* yang mencakup nilai-nilai kehidupan sehari-hari dari mulai yang terkecil sekalipun.

Daftar Pustaka

Alwi, Audi Mirza. 2004. *Foto Jurnalistik*. Jakarta: Bumi Aksara. Barthes,

Roland. 2012. *Elemen-Elemen Semiologi*. Yogyakarta: Jalasutra.

Dadan, Rusmana. 2005. *Tokoh dan Pemikiran Semiotika*. Jakarta: Tazkiya Press.

**PESAN-PESAN DAKWAH PADA MEDIA SOSIAL INSTAGRAM
FOTOGRAFER MUSLIM (FM) :
ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES**

- Fiske, John. 2006. *Cultural and Communication Studies*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Hermawan, Anang. 2008. *Mitos dan Bahasa Media: Mengenal Semiotika*. Roland Barthes
- Hidayat, Rahayu S. 1988. *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Gadjah Mada Univ. Press.
- Kaelan. 2009. *Filsafat Bahasa Semiotika dan Hermeneutika*. Yogyakarta: Paradigma.
- Kesuma, Rully. 2007. *Foto Jurnalistik*. Materi Workshop Fotografi LKBN Antara.
- Kurniawan. 2001. *Semiologi Roland Barthes*. Magelang: IndonesiaTera.
- Liliweri, Alo. 2014. *Sosiologi & Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, J. Lexy. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2008. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Romli, Asep Syamsul M. 2005. *Jurnalistik Terapan Pedoman Kewartawanan dan Kependulisan*. Bandung: Batic Press.
- Sugiarto, Atok. 2005. *Paparazzi Memahami Fotografi Kewartawanan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiarto, Atok. 2014. *Jurnalisme Pejalan Kaki: Kiat Membuat Foto untuk Laporan Jurnalistik*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sunardi, ST. 2002. *Semiotika Negativa*. Yogyakarta: Kanal
- Sobur, Alex. 2006. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tinarbuko, Sumbo. 2008. *Semiotika Komunikasi Visual: Metode Analisis Tanda dan Makna pada Karya Desain Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Yurnaldi. 1992. *Jurnalistik Siap Pakai*. Padang: Angkasa Raya.
- Van Zoest, Aart.1991. *Fiksi dan Nonfiksi dalam Kajian Semiotik*. Penterjemah, Manoekmi Sardjoe. Jakarta: Intermedia.
- Vera, Nawiroh. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Zoelverdi, ED. 1985. *Mat Kotdak-Melihat untuk Sejuta Mata*, Jakarta: PT Grafiti Pers.